

**STRATEGI *MUDIR* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
AL-QUR'AN SANTRI (STUDI DI PONDOK PESANTREN AN-NUR
DESA SUKAMANTRI KECAMATAN TAMANSARI KABUPATEN BOGOR)**

Reza Purnama,¹ Rahendra Maya,² Sarifudin³

¹Alumni Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

²Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

³Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

rezahasibuan32@gmail.com)

ABSTRACT

The success of the memorization of the holy Qur'an is one of them is determined by of *leader* strategy that is specifically composed in increasing the memorization of the holy Qur'an. The purpose of this study is to find out the strategy of *mudir* in improving santri memorization of the holy Quran, as well as supporting and inhibiting factors in improving the memorization of the holy Qur'an for students. This type of research uses interpretative method of descriptive and qualitative. Data collection techniques use observation, documentation, and interviews. The technical analysis used is by drawing conclusions. While the places research is in Islamic Boarding School Sukamantri Village Tamansari District Bogor Regency. The result of this study indicate that: *The first*, the strategy of *mudir* in improving memorization of the holy Qur'an students namely *tahsin*, *tasmi* ', *sabiq*, *muroja'ah*, and *imtihan*. *Secondly*, the supporting factors are (a) good student behavior (b) beautiful environment (c) earnest. (d) Have high expectations. (e) serious in memorizing. (f) Already be able to read the holy Qur'an. *The third*, the inhibiting factors are : (a) nothing the intention (b) thoughts that are busy with other activities (c) Not being able to enjoy reading of the holy Qur'an (d) many do of sins (e) the impateient (f) Management bad time and (g) Lack of *muroja'ah*.

ABSTRAK

Keberhasilan dari hafalan Al-Qur'an salah satunya ditentukan oleh strategi *mudir* yang disusun secara khusus dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi *mudir* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif interpretatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan tempat penelitiannya adalah di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, strategi *mudir* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu dengan *tahsin*, *tasmi* ', *sabiq*, *muroja'ah*, dan *imtihan*. *Kedua*, faktor pendukungnya adalah (a) Akhlak santri yang baik, (b) Lingkungan yang asri, (c) Bersungguh-sungguh, (d) Punya harapan yang tinggi, (e) Kekhusyuan dalam menghafal; dan (f) Sudah bisa membaca Al-Qur'an. *ketiga*, adapun faktor-faktor penghambatnya adalah (a) Niat yang belum ikhlas; (b) Pikiran yang sibuk dengan kegiatan lain; (c) Belum bisa menikmati bacaan Al-Qur'an, (d) Banyak bermaksiat; (e) Kurangnya kesabaran; (f) Manajemen waktu yang kurang baik; dan (g) Kurangnya *muroja'ah*.

Kata kunci: strategi, *mudir*, hafalan Al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Sejarah mencatat bahwa pada masa sebelum Islam datang, dan sebelum Al-Qur'an diturunkan, pada saat itu manusia berada dalam keadaan *jahiliyah* atau kebodohan. Kemudian Islam datang dengan Al-Qur'an yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ, pada saat itu para sahabat sangat bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an, dan para ulama terdahulu pun mereka mengawali menuntut ilmu dengan belajar dan menghafal Al-Qur'an.¹ Demikian pula keadaan para sahabat Rasulullah ﷺ mereka membaca Al-Qur'an dengan penuh perhatian dan penghayatan (*murassilan*), tidak tergesa-gesa, dan agar selalu mengulang-ulangnya, dimana kegiatan ini merupakan esensi yang sangat jelas.² dan Al-Qur'an memiliki definisi bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah ﷻ yang diturunkan

¹ M. Hidayat Ginanjar. (2017). *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6 no. 11. hlm. 40.

² Abu Aisyah Rahendra Maya. (2014). *Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep Al-Tadabbur. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol 01 (1). hlm. 4.

kepada Nabi ﷺ, yang lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya menjadi ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.³

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh manusia di dunia ini, oleh karena itu Al-Qur'an akan senantiasa terjaga keaslian dan kemurniannya hingga akhir zaman nanti. Penjagaan tentang keaslian Al-Qur'an sampai akhir zaman Allah ﷻ yang telah menjaminnya. Sebagaimana firman-Nya dalam Surat Al-Hijr Ayat 9:

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”.⁴

Dengan adanya jaminan Allah ﷻ pada ayat tersebut bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an, akan tetapi Allah ﷻ dalam penjagaan Al-Qur'an melibatkan hamba-Nya.

³ Mawardi. (2013). *Pengantar Ulumul Qur'an*. Banda Aceh: Pena. hlm. 3.

⁴ Departemen Agama. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bekasi: Jakarta. hlm. 262.

Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh umat Islam untuk ikut ambil bagian dalam menjaga Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan yang berjumlah 30 juz bukanlah suatu hal yang mustahil. Karena di dalam Al-Qur'an sudah dijanjikan bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk dihafalkan. Sebagaimana firman Allah ﷻ dalam surat Al-Qamar Ayat 17:

“Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”⁵

Akan tetapi meskipun Allah ﷻ menjanjikan Al-Qur'an mudah untuk dihafal, jika seseorang salah dalam niatnya, tidak besungguh-sungguh dan istiqamah dalam menghafalnya maka Al-Qur'an akan terasa berat untuk dihafalkan. Oleh karena itu, setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Karena menghafal Al-

Qur'an adalah suatu proses mengingat materi untuk diingat dengan sempurna. Maka perlu persiapan yang matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Dewasa ini kesadaran umat Islam untuk mensyiarkan dan mendalami Al-Qur'an tampak semakin tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan semakin pesatnya perkembangan pondok pesantren yang khusus mempelajari Al-Qur'an dan menghafalnya. Keberadaan Al-Qur'an sebagai petunjuk menjadi motivasi utama bagi umat Islam untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini.

Salah satunya adalah Pondok Pesantren An-Nur yang berada di Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Pondok Pesantren An-Nur merupakan salah satu pondok pesantren yang mengkhususkan santrinya untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafalnya. Pondok Pesantren An-Nur mempunyai visi menjadikan lembaga pendidikan yang terdepan yang mampu melahirkan *huffazh* (penghafal Al-Qur'an) yang

⁵ Departemen Agama. (2011). hlm. 529.

berpengetahuan luas dan berakhlak Qur'ani.

Keberhasilan dari hafalan Al-Qur'an ini salah satunya ditentukan oleh strategi *mudir* pemimpin pondok pesantren yang disusun secara khusus dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, penting bagi *mudir* dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan pada santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Strategi *Mudir* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamanatri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor).

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakekat *Mudir*/Pemimpin

Kata *mudir* berasal dari bahasa Arab yang bermakna pemimpin.⁶ Sedangkan pemimpin berarti seseorang yang dengan kemampuan

⁶ Ahmad Warson Munawwir. (1997). *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. hlm. 431.

dan pengaruhnya dapat memberdayakan sumber daya serta menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁷

Covery menyebutkan ada empat peran pemimpin yaitu:

- a. Keteladanan/Panutan (Hati Nurani)

Keteladanan merupakan sikap dapat dipercaya dengan tujuan untuk menciptakan kepercayaan.⁸

- b. Perintis (Visi)

Dimaksudkan untuk membangun visi dan sekumpulan nilai bersama (bersama-sama menentukan arah yang dituju).⁹

- c. Penyelaras (Disiplin)

Dimaksudkan untuk menyusun dan mengelola sistem agar tetap pada arah yang ditetapkan.¹⁰

⁷ Toman Sony Tambunan. (2015). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm. 8.

⁸ Toman Sony Tambunan. (2015). hlm. 16.

⁹ Toman Sony Tambunan. (2015). hlm. 16.

¹⁰ Toman Sony Tambunan. (2015). hlm. 17.

d. Pemberdaya (Gairah)

Dimaksudkan untuk memfokuskan bakat pada hasil, bukan pada metode, lalu menyingkirkan agar tidak menghalangi dan memberi bantuan jika diminta.¹¹

Inti dari peran seorang pemimpin adalah memberikan nilai tambah yang bermanfaat serta membantu kelompok, organisasi, dan masyarakat dalam mencapai tujuan mereka.¹²

2. Strategi *Mudir* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan, penggunaan istilah strategi ini dimaksudkan sebagai daya guru dalam

menciptakan suasana sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.¹³ Strategi berfungsi agar dalam suatu proses tidak ditemukan hambatan ataupun gangguan baik yang bersifat internal maupun eksternal.¹⁴ Dengan adanya strategi dalam mencapai suatu tujuan akan terasa lebih mudah. Sebaliknya apabila suatu tujuan tidak menggunakan strategi maka untuk mencapai tujuan tersebut akan lebih sulit dan tidak terarah, karena tidak adanya pola atau pedoman yang digunakan sebagai acuan. Dengan kata lain strategi berfungsi untuk mengefektifkan dan mengefesienkan usaha dan proses.¹⁵

Sedangkan yang dimaksud hafalan Al-Qur'an santri adalah sesuatu yang dihafalkan oleh santri/peserta didik, dari Al-Qur'an yang dimulai dari Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nas dengan tujuan

¹³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 11.

¹⁴ Arifin. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 9.

¹⁵ Made Wena. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 2.

¹¹ Toman Sony Tambunan. (2015). hlm. 17.

¹² Toman Sony Tambunan. (2015). hlm. 17.

menjaga kalam Allah ﷻ dan mengharap pahala dari-Nya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan strategi *mudir* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri adalah suatu cara yang dilakukan oleh *mudir* untuk mengelola tentang bagaimana caranya supaya para santri mampu meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

3. Keutamaan Al-Qur'an dan Ahlul Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Karena banyak dalil dari Al-Qur'an maupun hadits yang menjelaskan tentang keutamaan bagi yang membaca, menghafal, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an. Orang yang membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah ﷻ untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Surat Fathir Ayat 32:

“Kemudian kitab ini Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiyaya diri

mereka sendiri, dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan-kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.”¹⁶

Keutamaan yang lainnya adalah bagi orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an akan menjadi orang yang terbaik. Sebagaimana Nabi Muhammad ﷺ bersabda dalam sebuah hadits:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (H.R. Al-Bukhari)¹⁷

C. METODE PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini

¹⁶ Departemen Agama. (2011). hlm. 438.

¹⁷ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. (2015). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil. hlm. 24.

dilaksanakan mulai dari bulan Mei sampai Agustus 2018.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif interpretatif. Yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau.¹⁸ Dan yang dimaksud dengan penelitian interpretative bertujuan untuk menghasikan pemahaman terhadap konteks informasi dan proses dimana sistem informasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteksnya. Penelitian interpretative juga nampaknya dapat di tempatkan diantara penelitian kritis dan penelitian positif.¹⁹ Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek wawancara adalah *mudir* dan santri

Pondok Pesantren An-Nur yaitu FR dan MT.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Strategi *Mudir* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia. kegiatan tersebut kegiatan yang sangat terpuji. Lebih-lebih jika kegiatan tersebut dibarengi dengan niat mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dan sekaligus merenungi ayat-ayat-Nya, kegiatan ini akan menjadi ketaatan yang berpahala sangat besar.

Untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an memerlukan usaha yang kuat dari seorang *mudir* agar kegiatan tersebut lebih meningkat. Karena disini seorang *mudir* adalah yang mengatur strategi supaya santri mampu meningkatkan kemampuan hafalannya. Sedangkan yang dimaksud dengan strategi mempunyai pengertian sebagai suatu pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁰ Adapun strategi yang

¹⁸ Arief Furchan. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. hlm. 54.

¹⁵ Gunawan Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi aksara. hlm. 59.

²⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 11.

dilakukan oleh *mudir* Pondok Pesantren An-Nur dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri antara lain:²¹

a. Tahsin

Mudir Pondok Pesantren An-Nur menggunakan strategi *tahsin* untuk mengetahui bacaan dan memperbaiki bacaan santri yang hendak masuk ke Pondok Pesantren An-Nur. Pihak Pondok Pesantren An-Nur membimbing santri untuk memperbaiki bacaannya. Sehingga para santri benar-benar bagus dalam bacaannya.

b. Tasmi'

Setelah memperbaiki bacaan santri dari segi bacaanya, dan santri memang sudah bagus dan baik dalam bacaanya para santri baru diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk santri yang masih baru, jumlah hafalannya tidak ditentukan dan tidak ditarget oleh pihak pesantren, para santri masih diberi kebebasan dalam hafalannya. Ini

dilakukan untuk menyesuaikan kemampuan hafalan santri. Dari hasil hafalannya, santri kemudian di perintahkan untuk *mentasmi'* (memperdengarkan) hafalannya kepada pembimbing/ustazh yang ditugaskan. Hal ini dilakukan untuk menyetorkan hafalannya, sekaligus mengecek kualitas bacaan dan hafalannya.

c. Sabiq

Setelah hafalannya *ditasmi'*kan para santri diperintahkan mengulang hafalannya yang telah disetorkan kepada pembimbing. Para santri setiap harinya diharuskan mengulang hafalannya sebanyak empat halaman atau disebut *sabiq*. Ini untuk meningkatkan kemampuan hafalan santrinya, sekaligus untuk menjaga hafalan yang masih baru. Agar hafalannya tidak langsung hilang.

d. Muraja'ah

Sabiq adalah mengulang hafalan yang baru sebanyak empat halaman setiap harinya, sedangkan *muroja'ah* adalah mengulang seluruh hafalan yang telah dihafalkan. Dan ini

²¹ Hasil wawancara dengan FR hari Sabtu tanggal 26 Juli 2018 pukul 12:58 WIB.

dilakukan oleh para santri seminggu sekali untuk menjaga hafalannya agar semakin kuat.

e. Imtihan

Setelah para santri mencapai target yang ditentukan, maka para santri diwajibkan mengikuti *imtihan* (ujian). Imtihan ini adalah ujian. Cara ujian yang dilakukan oleh Pondok Pesantren An-Nur ini, mengujikan hafalan santrinya di hadapan santri yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kemampuan hafalan santri, sehingga sebelum ujian dilaksanakan, para santri mempersiapkan hafalannya dengan baik.

Disusunnya strategi tersebut adalah untuk mempermudah santri Pondok Pesantren An-Nur dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah jika dilihat

besarnya dari pahala yang akan diberikan oleh Allah ﷻ. Serta ujian yang harus dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an memerlukan kesungguhan yang sangat lama. Sehingga dalam menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari faktor yang mendukung maupun yang menghambat.

Dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur, maka tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung maupun penghambat.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nur adalah diantaranya para santrinya memiliki akhlak yang baik, lingkungan yang asri, bersungguh-sungguh, punya harapan yang tinggi, kekhushyuan dalam menghafal, dan sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Dari keterangan di atas bisa diketahui bahwa dalam pelaksanaan strategi meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nur ditunjang oleh keenam faktor di atas. Di mana faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh pribadi santri dan lingkungan sekitar santri.

3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfizh selalu berdampingan, karena ini sudah hal yang wajar dan selalu ada dalam sebuah proses pembelajaran atau program yang direncanakan.

Dalam prosesnya faktor yang menghambat dalam pelaksanaan meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nur di antaranya adalah niat yang belum ikhlas, pikiran yang sibuk dengan kegiatan lain, belum bisa menikmati bacaan Al-Qur'an, pikiran dan hati yang terkotori dengan kemaksiatan, kurangnya kesabaran, manajemen waktu yang kurang baik, dan kurangnya *muroja'ah*.²²

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi *mudir* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nur, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. *Pertama*, Strategi *mudir*

dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nur di antaranya yaitu (a) *Tahsin* adalah untuk memperbaiki bacaan santri; (b) *Tasmi'* adalah menyetorkan dan memperdengarkan bacaan dan hafalan kepada pembimbing; (c) *Sabiq* adalah mengulang hafalan yang baru disetorkan; (d) *Muroja'ah* adalah mengulang hafalan secara keseluruhan; dan (e) *Imtihan* atau ujian. *Kedua*, faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren An-Nur diantaranya adalah (a) akhlak yang baik para santri sehingga terpacu dalam menghafal; (b) lingkungan yang nyaman dan sejuk; (c) bersungguh-sungguh dalam menghafal; (d) punya harapan yang tinggi; (e) kekhusyuan dalam menghafal; dan (f) sudah bisa membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, adapun faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nur di antaranya yaitu: (a) niat yang belum ikhlas; (b) pikiran yang sibuk dengan kegiatan lain; (c) belum bisa menikmati bacaan Al-Qur'an; (d) pikiran dan hati yang terkotori

²² Hasil wawancara dengan MT hari Sabtu tanggal 3 Agustus 2018 pukul 07:00 WIB.

dengan kemaksiatan; (e) kurangnya kesabaran; (f) manajemen waktu yang kurang baik; dan (g) kurangnya *muroja'ah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Maya, R. (2017). Perspektif Al-Qur'an Tentang konsep Al-Tadabbur. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1 (01).
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief Furchan. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Arifin. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama. (2011). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bekasi: Jakarta.
- Ginanjar, M. H. (2017). *AKTIVITAS MENGHAFAL arta: Insan Kamil*.
- AL-QUR'AN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM BEASISWA DI MA'HAD HUDA ISLAMI, TAMANSARI BOGOR). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (11), 20.
- Gunawan Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi aksara.
- Mawardi. (2013). *Pengantar Ulumul Qur'an*. Banda Aceh: Pena.
- Munawwir, Ahmad Warson (1997). *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Tambunan, Toman Sony. (2015). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wena, Made. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. (2015). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surak